

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pendeta Jemaat Sion Paccerakan Klasis Luwu telah menerapkan *friendly leadership* (kepemimpinan sahabat) secara nyata, yaitu melalui sikap empati, komunikasi yang transparan, pemberian apresiasi, peduli, keterbukaan terhadap kritik, kemampuan beradaptasi, serta ketegasan disertai keselmbutan. Penerapan kepemimpinan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan semangat, pasrtisipasi, dan keaktifan PPGT Jemaat Sion Paccerakan.

Kehadiran pendeta sebagai pemimpin yaang bersahabat telah membangun relasi yang erat dengan PPGT Jemaat Sion Paccerakan, menciptakan suasana pelayanan yang inklusif, serta mendorong PPGT untuk lebih berani terlibat dan berkembang dalam persekutuan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang humanis dan partisipatif sangat relevan diterapkan dalam konteks pelayanan gereja masa kini.

Adapun kelebihan teori *friendly leadership* ialah memiliki kelebihan karena relevan dengan kebutuhana organisasi masa kini, terutama dalam mendorong keterlibatan anggota ditengah perubahan sosial dan budaya. Dengan menekankan empati, keterbukaan, kepedulian, teori ini mampu

membangun relasi yang sehat serta menumbuhkan rasa dihargai dan didukung dalam persekutuan.

Adapun kelemahan dari teori ialah salah tafsir, dimana sikap bersahabat pemimpin bisa dianggap sebagai kelonggaran, sehingga mengurangi tanggungjawab anggota. Selain itu, pendekatan ini, menuntut komitmen tinggi, kesabaran dan keterampilan yang tidak selalu muda dijalankan secara konsisten dalam konteks pelayanan dan organisasi.

B. Saran

1. Bagi PPGT

Dalam penulisan ini, diharapkan agar PPGT Jemaat Sion Paccerakan semakin proaktif dalam menjalin komunikasi yang terbuka, bersahabat dengan pendeta maupun sesama anggota jemaat, dan mampu menggali potensi diri. Sikap terbuka terhadap bimbingan rohani serta partisipasi aktif dalam setiap program PPGT Jemaat Sion Paccerakan, akan memperkuat hubungan emosional dan spritual dalam persekutuan.

2. Bagi Pendeta

Pendeta diharapkan terus menerapkan pendekatan kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan bersahabat dalam membina PPGT. Dengan menjadikan diri sebagai sahabat sekaligus pembimbing rohani yang hadir secara aktif dalam kehidupan PPGT, pendeta dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterlibatan PPGT dalam pelayanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian tentang kepemimpinan sahabat dengan menelusuri dimensi-dimensi khusus dari gaya kepemimpinan ini, seperti pengaruhnya terhadap berbagai kelompok pelayanan dalam gereja, tidak hanya terbatas pada pemuda.